

Socialization of Awareness for Middle School Adolescents in Sidoarjo in Facing Cyberbullying

Sosialisasi Kewaspadaan Remaja SMP di Sidoarjo dalam Menghadapi Cyberbullying

Sala Salsabila Fidari¹⁾, Nur Magfirah Aesthetika ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fira@umsida.ac.id

Abstract. *This Social media has become a habit for many people, especially teenagers. Apart from being useful as an entertainment tool, social media also functions as a means of gathering and conveying information. However, it is not uncommon to encounter acts of attack in the form of writing or posting on social media which is often referred to as cyberbullying. This can have an impact on a person's psychology, especially teenagers aged 12-17 who spend almost half their time staring at and playing on social media. Therefore, it is necessary to hold community service activities (abdimas) to increase understanding regarding the meaning of social media, the advantages of social media, the disadvantages of social media, as well as the understanding, types, impacts and ways to overcome cyberbullying. This activity was carried out at SMP PGRI 16 Sidoarjo. The results obtained from this community service activity show an increase in understanding and changes in attitudes by 50% after providing material and filling out a questionnaire in the form of a psychological test containing questions related to actions that trigger cyberbullying. Thus, this activity succeeded in increasing awareness and knowledge of teenagers regarding the impact negativity and how to deal with cyberbullying, as well as strengthening their attitudes in dealing with and preventing this behavior in the social media environment.*

Keywords - cyberbullying, social media, community service

Abstrak. *Media sosial sudah menjadi suatu kebiasaan bagi banyak orang, terutama remaja. Selain berguna sebagai alat hiburan, media sosial juga berfungsi sebagai sarana penggal dan penyampai informasi. Namun, tidak jarang juga ditemui tindak penyerangan berupa tulisan maupun postingan di media sosial yang sering disebut dengan cyberbullying. Hal ini dapat berdampak pada psikis seseorang, terutama remaja usia 12-17 yang hampir separuh waktunya dihabiskan untuk menatap dan bermain media sosial. Oleh karena itu, perlu diadakannya suatu kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) guna meningkatkan pemahaman terkait pengertian media sosial, kelebihan media sosial, kekurangan media sosial, serta pengertian, macam-macam, dampak, dan cara mengatasi cyberbullying. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP PGRI 16 Sidoarjo. Hasil yang diperoleh dari kegiatan abdimas ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap sebesar 50% setelah pemberian materi dan pengisian angket berupa psikotes yang berisikan soal-soal terkait tindakan yang memicu cyberbullying. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para remaja mengenai dampak negatif dan cara mengatasi cyberbullying, serta memperkuat sikap mereka dalam menghadapi dan mencegah perilaku tersebut di lingkungan media sosial.*

Kata Kunci - cyberbullying, media sosial, abdimas

I. PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan teknologi internet sebagai sarana komunikasi semakin hari semakin pesat dan kini telah menghadirkan berbagai macam media internet. Media internet saat ini dapat dengan mudah diakses oleh individu melalui smartphone maupun media digital lainnya guna mencari informasi, menyebarkan informasi, serta membentuk suatu komunitas tanpa harus melakukan sosialisasi dan interaksi secara langsung dengan seseorang. Manusia dan media sosial adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun ada berbagai pandangan yang berbeda, keduanya memiliki keterkaitan yang kuat. Beberapa orang berpendapat bahwa pemikiran masyarakat yang membentuk media, sementara yang lain beranggapan bahwa media yang menggerakkan masyarakat ([1]). Kedua pandangan ini memang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama yaitu masyarakat dan media saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan berkembangnya fitur-fitur di media sosial saat ini, memudahkan seseorang untuk melakukan cyberbullying, khususnya remaja usia 12-21 tahun yang berada dalam masa perkembangan. Pada usia 12-15 tahun, yang merupakan masa awal remaja, penggunaan media sosial sebagai sarana hiburan untuk update status, saling lempar komentar, serta mencari teman fiksi yang tidak diketahui latar belakang kehidupan dan sifat aslinya menjadi

sangat umum. Hal ini membuka peluang bagi remaja untuk menggunakan media sosial sebagai sarana tindakan yang tidak diinginkan, yaitu bullying ([2]). Fenomena ini menunjukkan bahwa selain manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan serius seperti cyberbullying yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis remaja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai dampak negatif media sosial serta cara mengatasinya, khususnya di kalangan remaja.

Pelaku bullying seringkali menempatkan dirinya seperti raja yang memiliki kekuasaan untuk melakukan apapun yang diinginkan kepada korbannya. Korban bullying, sebaliknya, sering merasa tidak memiliki hak, selalu lemah, dan terdesak. Biasanya, pelaku bullying adalah senior kepada junior atau individu yang memiliki posisi tinggi seperti jabatan di OSIS atau geng. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja untuk melukai atau menyakiti korban, baik secara fisik maupun emosional ([3]). Di era digital saat ini, anak-anak dan remaja sudah menggunakan smartphone, seringkali tanpa pemahaman yang memadai mengenai baik buruknya penggunaan media sosial ([4]). Penggunaan media sosial secara sembarangan dapat meningkatkan risiko terkena cyberbullying. Cyberbullying adalah bentuk intimidasi yang dilakukan melalui teknologi komunikasi dan informasi, seperti pesan teks, postingan di media sosial, game online, dan panggilan telepon. Internet dan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memberikan wadah bagi terjadinya cyberbullying

Cyberbullying dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti perasaan orang lain secara sengaja dan berulang. Hal ini dapat menyebabkan ketakutan jangka panjang atau trauma pada korban. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam penggunaan smartphone dapat mengganggu konsentrasi belajar dan tumbuh kembang anak. Semakin sering anak mengalami cyberbullying, semakin besar dampak buruk yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari [5] Media sosial merupakan salah satu faktor utama di balik maraknya perundungan online. Hidajat menjelaskan bahwa cyberbullying sering terjadi melalui email, pesan teks, dan panggilan telepon. Rata-rata korban cyberbullying menceritakan pengalaman mereka kepada orang lain, sementara pelaku cyberbullying sering tidak menyadari atau mengabaikan dampak perilaku berbahaya tersebut ([6]).

ada empat faktor yang menjadikan remaja melakukan bullying. Faktor pertama faktor diri sendiri yaitu dorongan pada dirinya sendiri, faktor kedua keluarga yaitu lingkungan yang sedari kecil membesarkannya, faktor ketiga peer group yaitu geng atau grup yang kamu ikuti lebih tepatnya pertemanan, dan faktor ke empat komunitas yaitu organisasi atau grup dari sekolah bila dilihat dari empat faktor tersebut karena dipengaruhi oleh lemahnya rasa simpati dan empati pada sesama ia ingin menunjukkan kepada semua orang jika ia juga biasa menindas [7]. Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang remaja menjadi pelaku bullying seperti ketidak harmonisan hubungan orang tua dan anak [8]. Ketidakselarasan dalam hubungan orang tua dan anak dapat menyebabkan anak mencari perhatian di tempat lain, seperti di lingkungan sekolah, di mana mereka mungkin menunjukkan kekuasaan atas yang dianggap lebih lemah, untuk merasa hebat dan diperhatikan ([9]). Dalam rangka mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak negatif dari media sosial dan cyberbullying. Pendidikan yang tepat mengenai penggunaan media sosial serta dukungan dari keluarga dan komunitas dapat membantu mengurangi insiden cyberbullying dan dampak negatifnya.

II. METODE

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa-siswi sekolah menengah pertama yang memiliki dan aktif dalam media sosial. Tim pelaksana kemudian mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah dan berkoordinasi dengan salah satu guru yang menjabat sebagai humas pada 28 Desember 2022. Awalnya, permohonan diajukan agar hanya siswa kelas 7 yang mengikuti kegiatan ini.

Namun berdasarkan hasil konsultasi dan masukan dari kepala sekolah, karena jumlah siswa kelas 7 yang relatif sedikit, pihak sekolah menyarankan untuk mengajak juga siswa kelas 8 agar mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menggunakan strategi pendampingan siswa agar mereka mengetahui pengertian serta dampak yang ditimbulkan oleh cyberbullying. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP PGRI 16 Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini diberi judul "Sosialisasi Kewaspadaan Remaja dalam Menghadapi Bullying pada Media Sosial." Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan perilaku positif siswa yang memungkinkan berdampak pada berkurangnya perilaku cyberbullying baik di media sosial maupun dalam kehidupan nyata.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menganalisis hasil pengisian angket psikotes untuk mengetahui sejauh mana siswa sering melakukan cyberbullying yang dapat mempengaruhi tindak perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah. Hasil pengabdian masyarakat ini diukur dari evaluasi lembar angket psikotes yang diberikan kepada siswa setelah pemateri menyampaikan pendampingan. Indikator yang digunakan dalam angket adalah sebagai berikut:

1. Kepedulian siswa terhadap tindakan bullying pada media sosial.
2. Menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap sesama.
3. Keterkaitan dengan adanya rasa ingin tahu siswa terhadap cyberbullying.

Dari indikator angket tersebut yang diharapkan dari abdimas ini adalah peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa kelas 7-8 SMP PGRI 16 Sidoarjo terhadap cyberbullying, yang akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih aman dan mendukung bagi remaja. Pendampingan dilaksanakan pada 3 Januari 2023 dan dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 3 mahasiswa dan 2 pemateri lulusan S1 Psikologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap siswa-siswi SMP PGRI 16 Sidoarjo dalam mengenalkan arti cyberbullying pada media sosial serta dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan pemberian materi dan pengisian angket psikotes yang berkaitan dengan tindakan-tindakan pemicu cyberbullying. Pendampingan dilakukan secara langsung di SMP PGRI 16 Sidoarjo dengan model sebagai berikut:

1. Penyampaian materi berupa power point yang menarik terkait dengan pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman *cyberbullying*, macam-macam, dampak dan cara mengatasi.
2. Pemberian angket berupa soal-soal psikotes yang diisi oleh masing-masing siswa kelas 7-8, dan selanjutnya dikumpulkan kembali kepada tim abdimas guna melakukan kajian lebih lanjut terkait jawaban yang diberikan oleh para siswa terkait *cyberbullying* pada media sosial dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemberian materi oleh pemateri



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah



Gambar 3. Pengisian angket oleh siswa siswi

Dengan adanya sosialisasi terkait dengan pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan sosial media, pemahaman *cyberbullying*, macam-macam, dampak dan cara mengatasi kepada siswa SMP PGRI 16 Sidoarjo mendapatkan berbagai manfaat terutama meningkatkan kesadaran mengenai cyberbullying pada media sosial dan juga dapat menghindari tindakan tersebut. hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pengisian angket psikotes yang ada dibawah ini :

Tabel 1. presentase responden

| peserta | kelas | Presentase pemahaman sebelum pendampingan | Presentase pemahaman setelah pendampingan |
|---------------------------|-------|---|---|
| Siswa laki-laki | 7 | 40% | 95% |
| Siswa perempuan | 7 | 50% | 95% |
| Siswa laki laki | 8 | 50% | 95% |
| Siswa perempuan | 8 | 60% | 95% |
| Jumlah peningkatan | | | 50% |

Dalam tabel diatas terlihat bahwa adanya suatu peningkatan pemahaman terkait pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman, macam-macam, dampak dan cara mengatasi *cyberbullying*. Sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Tampak adanya ketertarikan siswa mengenai apa saja tentang *cyberbullying* dan juga kesadaran terkait betapa pentingnya kita dalam menjaga sikap dan perilaku pada saat menggunakan media sosial internet yang dapat menyebabkan suatu kerugian, para siswa juga cukup antusias dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan suatu sosialisasi terkait pentingnya memahami *cyberbullying* dan cara menghindarinya.

Sehingga kegiatan abdimas ini merupakan sebuah wadah yang patut dicontoh dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada media sosial internet namun juga pada lingkungan sekolah dan juga rumah. Adapun nilai manfaat lain yang menjadikan nilai tambah dalam kegiatan abdimas ini adalah mengajak para siswa dan juga guru untuk lebih memperhatikan berbagai tindakan yang memicu suatu kekerasan atau bersifat bullying, sehingga menumbuhkan suatu sikap peduli terhadap sesama yang menjadikan hubungan antar siswa maupun siswa dengan guru menjadi harmonis dan menuju pada lingkungan yang nyaman dan aman. Secara tidak langsung kegiatan abdimas ini telah memberikan suatu perubahan pandangan terkait penggunaan dan juga fungsi-fungsi media sosial yang tidak hanya untuk hiburan semata namun juga untuk mencari dan juga menyalurkan informasi terhadap sesama. Dengan diadakanya “Sosialisasi Kewaspadaan Remaja Dalam Menghadapi *Bullying* Pada Media Sosial” menunjukkan beberapa dari tujuan kegiatan abdimas ini yang ditunjukkan dengan tolak ukur sebagai berikut :

- 1) Timbul peningkatan pemahaman siswa terhadap pengertian sosial media, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman, macam-macam, dampak dan cara mengatasi *cyberbullying*.
- 2) Timbul kewaspadaan akan suatu tindakan yang memicu terjadinya *cyberbullying*.
- 3) Timbul kesadaran siswa terkait bahaya dari *cyberbullying*.

VII. SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh oleh tim abdimas kami dengan judul “Sosialisasi Kewaspadaan Remaja Dalam Menghadapi *Bullying* Pada Media Sosial”, ditemukan bahwa sosialisasi dan pengisian angket psikotes terkait pengertian media sosial, kelebihan dan kekurangan media sosial, pemahaman tentang *cyberbullying*, macam-macam *cyberbullying*, dampak, dan cara mengatasi *cyberbullying* berhasil meningkatkan pemahaman siswa hingga 50%. Kelebihan dari kegiatan abdimas ini adalah berhasil mengubah pandangan dan sikap siswa terhadap *cyberbullying* di media sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari *cyberbullying* dan lebih memahami pentingnya bersikap positif serta saling menghargai dalam berinteraksi di media sosial. Namun, terdapat kekurangan dalam kegiatan abdimas ini, yaitu kesulitan mengajak para siswa yang menjadi korban *cyberbullying* untuk berani speak-up terhadap apa yang mereka alami di media sosial. Banyak korban yang masih merasa takut atau enggan untuk melaporkan pengalaman mereka. Harapan untuk kegiatan abdimas selanjutnya adalah: Memberikan Sosialisasi di Sekolah Lainnya untuk memperluas dampak positif dan meningkatkan kesadaran di kalangan remaja lebih luas. Pendampingan Khusus untuk Korban *Cyberbullying* yang lebih terfokus pada siswa yang menjadi korban *cyberbullying*, membantu mereka untuk berani speak-up dan memberikan dukungan psikologis yang mereka butuhkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan abdimas selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengatasi dan mencegah *cyberbullying* di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala kelancaran kegiatan yang diselenggarakan, dan terimakasih kepada SMP PGRI 16 Sidoarjo yang telah memberi izin, serta semua pihak yang sudah terlibat. Terutama kepada seluruh dosen pembimbing, saya dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan baik. Terima kasih atas waktu dan kontribusinya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] M. Kuliah and K. Massa, “Materi Semester Pendek.”
- [2] S. Yuliani, E. Widiarti, and S. P. Sari, “Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku *Bullying*,” *Jurnal Keperawatan BSI*, vol. VI, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>

- [3] A. Siwi, F. Utami, and N. Baiti, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja,” vol. 18, no. 2, pp. 2018–2027, 2018, doi: 10.31294/jc.v18i2.
- [4] J. P. Sosial, E. Z. Zakiyah, M. Fedryansyah, and A. S. Gutama, “DAMPAK BULLYING PADA TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA KORBAN BULLYING,” vol. 1, no. 3, pp. 265–279, 2018, [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d->
- [5] A. Sukmawati, A. Puput, and B. Kumala, “DAMPAK CYBERBULLYING PADA REMAJA DI MEDIA SOSIAL.” [Online]. Available: [http://journal.uin-](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/issue/view/1328)
- [6] M. Hidajat, ; Angry, R. Adam, ; Muhammad Danaparamita, and ; Suhendrik, “DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM CYBER BULLYING,” 2015.
- [7] E. Z. ZAKIYAH, S. HUMAEDI, and M. B. SANTOSO, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 324–330, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.
- [8] N. maulidya Jalal, M. Idris, and Muliana, “Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja,” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 146–154, 2020.
- [9] S. Rizki Irma, “JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study,” vol. 4, no. 2, pp. 2442–9996, 2018, doi: 10.31289/simbollika.v4i2.1820.g1668.